



## KENDALA GURU GEOGRAFI DALAM MEMANFAATKAN MEDIA PEMBELAJARAN DARING DI SMAN 3 KOTA BENGKULU

Ita Fatimah<sup>1</sup>, Khairani<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri  
Padang

Email : [Itaf1420@gmail.com](mailto:Itaf1420@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membahas tentang kendala dan upaya guru geografi dalam memanfaatkan media pembelajaran daring di SMAN 3 Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode *kualitatif*. Teknik pengumpulan datanya yakni wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian ini yakni 6 orang guru geografi, 10 orang peserta didik, wakil kurikulum dan 3 orang wali murid. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kendala guru geografi dalam memanfaatkan media pembelajaran daring di SMAN 3 Kota Bengkulu yakni materi sulit tersampaikan, interaksi antar pendidik dan peserta didik tidak berjalan maksimal, kesulitan dalam mengoreksi tugas peserta didik, keterbatasan penggunaan media pembelajaran daring, kesulitan penggunaan media pembelajaran daring dan sinyal dan paket internet yang kurang memadai. Upaya mengatasi kendala yakni pemberian sanksi pada peserta didik, peserta didik dibebaskan menggunakan wifi dan komputer sekolah, guru di perbolehkan mengoreksi tugas dengan komputer dan wifi Sekolah dan memberikan pelatihan kepada guru dalam penggunaan media daring.

**Kata Kunci** : Kendala, Media Pembelajaran Daring, Pembelajaran Daring

### Abstrak

*This study aims to discuss the constraints and efforts of geography teachers in utilizing online learning media at 3 SMAN Bengkulu City. This study uses a qualitative method. Data collection techniques area interviews, observation, and documentation. The subjects of this study were 6 geogrphy teachers , 10 students, curriculum representatives and 3 guardiians. The result of the indicate that the obstacles for geography teachers in utilizing online learning media at SMAN 3 Bengkulu city. Are difficult material to coveny, interactions between educators and students do not run optimally, difficulties in correcting student assigments, limited uses of online learning media, difficulties in using learning media, online and inadequate internet signal and package. Efforts to overcome obstacles, namely the imposition of sanctions on students, teachers are allowed to correct to assignment with school computer and wifi and provide training to teachers in the use of online media.*

**Keywords** : *obstacles, online learning media, online learning*

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi

<sup>2</sup>Dosen Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

## 1. PENDAHULUAN

Wabah *covid-19* yang terjadi di beberapa negara di dunia termasuk Indonesia, nampaknya masih belum berakhir. Berdasarkan data *worldometers*, mencatat ada 220 negara teritori dan angkatan internasional yang telah menjadi tempat penularan wabah corona. Saat ini, menurut data *worldometers* 759.191.684 warga dunia telah terinfeksi *Covid-19*, dimana Amerika Serikat menduduki urutan pertama dengan jumlah kasus yang terinfeksi *Corona*, disusul India dan Brasil. Sedangkan Indonesia bertengger di urutan 20 terhitung sejak awal corona menyebar hingga desember 2020 (*RI 20 Besar Negara Terbanyak Kasus Corona Di Dunia, 2020*).

Dengan adanya pandemi *covid-19* saat ini mengakibatkan terdampaknya setiap sektor kehidupan termasuk dunia pendidikan. Menurut Syarifudin (2020) pemecahan masalah pembelajarn jika terjadi

bencana yang terduga seperti saat ini maka pembelajaran daring menjadi salah satu solusi terbaik yang bisa digunakan. Semacam yang terjalin saat pemerintah menerapkan kebijakan *social distancing* untuk mengurangi penyebaran *Covid-19* sehingga pemerintah membuat kebijakan dalam melaksanakan pendidikan dalam jaringan (daring). Pembelajaran daring ini dilaksanakan berdasarkan Surat Edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)*, Mendikbud menghimbau agar semua lembaga pendidikan tidak melakukan kegiatan belajar mengajar secara langsung atau luring. Melainkan harus dilakukan secara tidak langsung atau daring. Dengan terdapatnya himbauan tersebut membuat seluruh lembaga pembelajaran mengganti tata cara pendidikan yang

digunakan menjadi online ataupun dalam jaringan (daring).

Teknologi merupakan hal penting dalam pembelajaran daring. Sistem pembelajaran yang baru serta pemerdayaan teknologi informasi yang diperhatikan menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kualitas suatu pendidikan (Lptk et al, 1907). Dilansir dari Riaupos menyatakan bahwa data dari beberapa penelitian menyebutkan bahwa kemampuan guru terkait penguasaan ICT sangat jomplang antara satu wilayah dengan wilayah lain di Indonesia survey Kemendikbud (2020) mengungkapkan bahwa lebih dari 76% guru mengaku lemah dari sisi penguasaan teknologi digital untuk pembelajaran.

Hal ini membuktikan jika penguasaan teknologi oleh guru maupun peserta didik masih minim. Tidak semua guru terbiasa dalam menggunakan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Kepemilikan perangkat pendukung teknologi juga

menjadi masalah tersendiri. Terdapat guru dan peserta didik yang tidak memiliki perangkat sebagai penunjang kegiatan belajar sistem daring seperti laptop dan gadget.

Berdasarkan hasil survei awal peneliti saat dilapangan bahwa banyak guru yang dalam proses belajar ini mengalami kesulitan dalam proses belajar daring salah satunya kesulitan dalam mengoperasikan media daring. Media daring saat ini telah berkembang dengan pesatnya. Kemendikbud telah berkerjasama dengan *platform* yang menyediakan aplikasi pembelajaran. Namun perkembangan pesatnya media daring ini tidak diimbangi dengan penguasaan media pembelajaran daring oleh guru. Sehingga menurut survey dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia KPAI April 2020 menunjukkan bahwa mayoritas guru lebih banyak melakukan pembelajaran daring dengan memberikan tugas kepada siswa

melalui beberapa platform seperti *whatsapp* di awal-awal kewajiban belajar daring.

Sehingga menjadi sangat penting dan relevan bagi guru untuk membekali diri mereka dengan teori dan prinsip pembelajaran daring sebelum melaksanakannya. Pembelajaran daring harus dicari masalah dan solusinya apalagi yang berkaitan dengan guru. Menurut Harjanto dan Sumunar (2018) menyatakan bahwa pembelajaran daring ini merupakan suatu sistem pembelajaran yang berbeda dari yang biasanya sehingga memiliki kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu penting untuk mengetahui hambatan terkait pembelajaran daring apalagi yang berkaitan dengan pemanfaatan media daring oleh guru hal ini dilakukan agar proyeksi pembelajaran dengan sistem daring kedepan dapat dipetakan. Jadi dalam hal ini penulis tertarik meneliti tentang Kendala guru geografi dalam memanfaatkan

media pembelajaran daring di SMAN 3 Kota Bengkulu.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *kualitatif* dengan jenis *penelitian deskriptif*. Subjek penelitian ini adalah guru geografi yang berjumlah 6 orang, peserta didik 10 orang, wakil kurikulum serta wali murid. Teknik pengumpulan data menggunakan yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi dan bahan referensi.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kendala adalah menghalangi, rintangan, membatasi dan kekuatan yang memaksa pembatalan pelaksana. Berdasarkan studi yang dilakukan sebelumnya

menunjukkan bahwa terdapat tiga hal yang dapat dapat memberikan efek terkait pembelajaran secara daring yaitu teknologi, karakteristik pendidik, dan karakteristik peserta didik. Berikut kendala dan upaya guru dalam memanfaatkan media pembelajaran daring.

1. Kendala guru geografi dalam memanfaatkan media pembelajaran daring

Pembelajaran dalam sistem daring ini menekankan pendidik untuk menggunakan teknologi secara maksimal sesuai pendapat Hadi et al, (2020) bahwa dalam pembelajaran seorang pendidik penting untuk memahami prinsip serta faktor yang mempengaruhi efektivitas teknologi digital dalam pembelajaran.

1) Sitem Pembelajaran

Pembelajaran daring dengan menggunakan media daring ini menjadi kurang efektif hal ini disebabkan partisipasi peserta didik kurang dan masih ditemui peserta didik yang tidak memiliki

Hp/komputer sehingga menghambat peserta didik untuk absen dan mengumpulkan tugas.

Dalam menyampaikan pembelajaran pun tidak seefektif saat bertatap muka, karena beberapa materi menjadi sulit untuk tersampaikan secara maksimal serta didalam pembelajaran geogarfi harus disampikan dengan tatap muka dan harus menggunakan media pendukung seperti peta dan globe.

2) Interaksi antara pendidik dan peserta didik

Salah satu keunggulan dari pembelajaran daring ialah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik lainnya lebih mudah dan fleksibel namun pada implementasinya malah sebaliknya. Hal ini terjadi karena peserta didik banyak yang tidakkurang merespon guru saat di WAG atau *googleclasroom* sehingga guru juga kesulitan untuk melakukan proses diskusi dalam pembelajaran.

3) Kesulitan dalam mengoreksi tugas

Dengan sistem pembelajaran yang berbasis daring sehingga tugas-tugas peserta didik juga harus dikirim secara online, sehingga mau tidak mau guru harus mengoreksi dan lebih banyak waktu di depan layar monitor laptop, komputer atau Hp. Hal ini membuat guru merasa lebih capek, tugas peserta didik terlalu banyak sehingga penilaian menjadi tidak maksimal, dan belum lagi layar monitor komputer yang kecil sehingga kesulitan guru untuk mengoreksi.

4) Keterbatasan dalam menggunakan media daring

Keterbatasan dalam penggunaan media pembelajaran daring ini diakibatkan karena paket internet dan sinyal yang kurang memadai dari peserta didik sehingga dalam melakukan proses pembelajaran harus didibangi dengan pemilihan media daring yang murah, mudah dan tidak terlalu banyak menghabiskan paket internet seperti WAG dan

googleclassroom. Untuk penggunaan zoom atau googlemeet dirasa kurang bisa digunakan disebabkan karena banyak peserta didik yang paket internet dan sinyalnya terbatas sehingga mereka kesulitan untuk belajar menggunakan platform tersebut. Hal ini juga dilihat dari kondisi ekonomi peserta didik di SMAN 3 Kota Bangkulu yang cenderung perekonomiannya rendah.

5) Kesulitan dalam penggunaan media daring

Masih ditemui guru-guru yang gagap (gagap teknologi) mengingat pembelajaran daring ini adalah pembelajaran baru yang dilaksanakan saat ini sehingga banyak guru yang masih belum mengetahui cara mengoperasikan media pembelajaran daring yang tersaji saat ini. Contohnya googleform, saat masih tatap muka ujian dilakukan dengan kertas namun karena sistem daring sehingga ujian atau ulangan sebaiknya dilakukan dengan online dengan memanfaatkan salah satu aplikasi dari google yakni googleform,

namun karena banyak peserta didik dan guru yang tidak mengetahui penggunaannya sehingga terlihat sulit dan membingungkan padahal sebenarnya lebih praktis dan fleksibel namun kelemahannya guru sulit untuk melihat apakah ujian ini dikerjakan secara mandiri atau menyontek.

#### 6) Sinyal dan Paket Internet

Sinyal dan paket internet masih menjadi kendala krusial dari pembelajaran daring ini. Bukan hanya peserta didik yang mengeluhkan masalah sinyal dan paket internet guru juga terkendala akan hal ini. Sinyal internet yang masih belum merata di pelosok daerah di Bengkulu menyebabkan guru sering kesulitan saat mengoreksi tugas peserta didik, atau sekedar menginfokan tugas atau mengupload materi untuk pembelajaran selanjutnya. Paket internet juga dinilai cukup mahal sehingga guru-guru terbebani masalah finansial, yang dulunya hanya membeli sebulan sekali ini harus setiap minggu.

2. Upaya kendala yang dihadapi guru geografi dalam memanfaatkan media pembelajaran daring

#### 1) Mengatasi kendala pembelajaran yang kurang efektif

Pembelajaran daring yang kurang efektif ini disebabkan karena banyak peserta didik yang tidak aktif dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi tertunda. Sehingga walaupun pembelajaran dilakukan secara daring sanksi tegas tetap dilakukan oleh guru kepada peserta didik yang tidak aktif dalam proses belajar daring yakni dengan melakukan pemanggilan orang tua.

#### 2) Sinyal dan paket internet

Sekolah memberikan kemudahan dengan memberikan kebebasan kepada peserta didik dan guru datang ke sekolah untuk menggunakan wifi dan komputer sekolah, namun tetap mematuhi protokol kesehatan.

#### 3) Kesulitan guru dan mengoreksi tugas peserta didik

Sama halnya dengan peserta didik guru juga diperbolehkan untuk menggunakan fasilitas wifi dan komputer sekolah untuk mengoreksi tugas peserta didik karna komputer sekolah monitor nya besar dan akses internetnya baik sehingga memudahkan guru untuk proses mengoreksi tugas peserta didik.

4) Kesulitan dala penggunaan media pembelajaran daring

Agar guru tidak terlalu terkejut dengan sistem pembelajaran daring ini maka sekolah memberikan pelatihan bersama guru di SMAN 3 Kota Bengkulu tentang bagaimana cara mengoperasikan media pembelajarandaring.

#### 4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala guru geografi dalam memanfaatkan media pembelajaran daring mencakup 6 hal yakni (1) sistem pembelajaran tidak efektif (2) Interkasi guru dan peserta didik tidak maksimal (3) guru kesulitan dalam mengoreksi tugas peserta

didik (4) keterbatasan dalam menggunakan media pembelajaran daring (5) guru kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran daring (6) Guru terkendala sinyal dan paket internet.

Upaya yang dilakukan guru untuk mengurangi kendala tersebut ialah (1) memberikan sanksi kepada peserta didik (2) sekolah memperbolehkan menggunakan wifi dan komputer sekolah (3) guru diperbolehkan mengoreksi tugas di komputer sekolah (4) sekolah memberikan pelatihan kepada guru dalam penggunaan media pembelajaran daring.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Hadi, F., Syafi'i, A., & Isgandi, Y.(2020) Pelatihan Penerapan Pembelajaran Daring Interaktif Bagi Guru-Guru SD Al Islam Morowudi, Gresik. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat* , 3(2), 142.
- Harjanto, T., & Sumunar, D. S. E. W. (2018). Tantangan Dan Peluang Pembelajaran

Dalam Jaringan :  
 Studi Kasus  
 Implementasi Elok  
 (E-learning:Open  
 For knowledge  
 Sharing) Pada  
 Mahasiswa Profesi  
 Ners. *Jurnal  
 Keperawatan  
 Respati Yogyakarta,  
 5(0), 24-28.*

Lptk,P., Pengembangan,  
 D.,& Vokasi,  
 P.(1907). *Seminar  
 Internasional, ISSN  
 1907-2066 Seminar  
 Internasional , ISSN  
 1907-2066.*

RI 20 Besar Negara  
 terbanyak kasus  
 corona di Dunia.  
 (2020). CNBC  
 Indonesia.

Syarifudin, A.S (2020).  
 Implementasi  
 Pembelajaran  
 Daring Untuk  
 Meningkatkan Mutu  
 Pendidikan Sebagai  
 Dampak  
 Diterapkannya Social  
 Distancing. *Jurnal  
 pendidikan Bahasa  
 Dan Sastra Indonesi  
 Metalingua,  
 5(1),31-34.*